

Kembali ke Mezbah — Kebutuhan Kita Yang Paling Mendesak

HARI 7 — GEREJA YANG MENYEMBAH

“Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan Tuhan yang menjadikan kita.” (Mazmur 95:6).

Ibadah yang (Tidak)Teratur

Sebuah survei di seluruh dunia tahun 2018 terhadap Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh ditemukan bahwa hanya 34 persen rumah tangga Advent yang terlibat dalam ibadah pagi dan malam secara teratur, dan hanya 52 persen anggota gereja yang memiliki ibadah pribadi. Dapatkah sebuah gereja dengan pesan akhir zaman yang berpusat pada penyembahan—pekabaran tiga malaikat dari Wahyu 14:6-12—menyampaikan pesan kudus ini jika anggotanya tidak setia terlibat dalam ibadah pribadi dan keluarga? Dengan kata lain, dapatkah kita memproklamkan secara efektif apa yang kita tidak lakukan setiap hari?

Ellen White berkomentar, “Tidak ada yang lebih dibutuhkan dalam pekerjaan [Allah] selain hasil praktis dari persekutuan dengan Allah” (*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 47). Di tempat lain dia menulis, “Seperti para bapa leluhur di masa lalu, mereka yang mengaku mencintai Allah harus mendirikan mezbah bagi Allah di mana pun mereka mendirikan tenda. . . . Para ayah dan ibu harus sering mengangkat hati mereka kepada Allah dalam permohonan yang rendah hati untuk diri mereka sendiri dan anak-anak mereka. Biarlah ayah, sebagai imam rumah tangga, membaringkan korban pagi dan petang di atas mezbah Allah, sementara istri dan anak-anak bersatu dalam doa dan pujian. Dalam rumah tangga seperti itu Yesus akan senang tinggal” (*Child Guidance*, hlm. 518, 519)

Kebutuhan Kita yang Paling Mendesak

Pemulihan ibadah pribadi dan keluarga di antara anggota jemaat Masehi Advent Hari Ketujuh mungkin merupakan kebutuhan yang paling mendesak di zaman kita. Tapi itu tidak akan mudah. Saat ini kita menghadapi tantangan teknologi yang semakin menyita waktu dan mengubah pikiran kita. Kecanduan kita terhadap media, terutama media sosial, telah membuat kita cemas, mudah tersinggung, kesepian, stres, tertekan, tidak bisa tidur, dan tidak bahagia dengan posisi kehidupan kita.

Ironisnya, ibadah pribadi dan keluarga memiliki efek sebaliknya. Ibadah menenangkan pikiran kita, mengurangi kesepian, mengurangi stres, meningkatkan kedamaian, memenuhi kebutuhan emosional kita, dan mengajarkan kita kepuasan. Mungkinkah mezbah menjadi penawar bagi pikiran kita yang letih dan hati yang gelisah?

Sekarang, lebih dari sebelumnya, Allah memanggil kita kembali ke hati-Nya, ke waktu yang konsisten untuk menyegarkan diri di hadirat-Nya. Karena alasan inilah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh meluncurkan inisiatif “Kembali ke Mezbah”, sebuah upaya penting untuk membangun kembali mezbah pribadi dan keluarga yang rusak di gereja Allah. Pada tahun 2027 kita berharap untuk melihat setidaknya 70 persen anggota Advent terlibat ibadah pagi dan sore secara pribadi dan keluarga. Anda akan mendengar lebih banyak tentang inisiatif ini di hari-hari mendatang, tetapi kita semua dapat mulai sekarang untuk menyembah Allah dengan setia dan konsisten. Jika kita kembali ke altar bersama Allah, kita akan diubah menjadi gambar-Nya dan diberdayakan untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya!

Hari ini marilah kita memohon kepada Allah untuk mencurahkan Roh Kudus-Nya secara khusus dalam pengalaman ibadah kita bersama-Nya. Sekarang, lebih dari sebelumnya, kita membutuhkan berkat yang berharga dari persekutuan dengan Allah.

Mari berbicara dengan Tuhan kita.

Waktu Berdoa (30–45 Menit)

Berdoa Melalui Firman Allah — Mazmur 95:6

“Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan Tuhan yang menjadikan kita.”

“Masuklah, Marilah Kita Sujud Menyembah,”

Tuhan, betapa seringnya kami gagal menyadari betapa besar dan hebatnya Engkau dan di luar pemahaman manusia. Luasnya alam semesta tidak dapat menampung-Mu, namun kami terlalu sering tidak menghormati atau menyembah-Mu dengan benar dan rasa hormat yang dalam. Beri kami sekilas kemuliaan-Mu dan bantu kami menyadari betapa Engkau layak menerima semua kehormatan, kemuliaan, dan pemujaan. Ingatkan kami untuk mendekati-Mu dengan menghargai, menghormati, dan mengakui-Mu sebagai Tuhan kami yang perkasa. Amin.

“Berlutut di Hadapan Tuhan yang Menjadikan Kita”

Allah Pencipta, Engkau adalah Seniman Agung. Segala sesuatu yang telah Engkau buat itu indah dan sempurna. Kasihmu tertulis di setiap kuncup yang terbuka dan di setiap daun. Engkau juga Bapa kami yang sejati, Satu-satunya yang menciptakan kami, menginginkan kami, dan menciptakan kami menurut gambar-Mu. Bagaimana kami dapat menyadari sepenuhnya kehormatan yang telah Engkau berikan kepada kami untuk disebut anak-anak-Mu? Kami memuji-Mu dan menyembah-Mu, Pencipta kami! Amin.

Saran Doa Lainnya

Ucapan Syukur dan Pujian: Bersyukur atas berkat khusus dan puji Allah untuk kebaikan-Nya.

Pengakuan: Luangkan waktu beberapa menit untuk pengakuan pribadi dan berterima kasih kepada Allah atas pengampunan-Nya.

Tuntunan: Mintalah supaya Allah memberikan kebijaksanaan untuk menghadapi tantangan dan membuat keputusan pada saat ini

Gereja Kita: Berdoa untuk kebutuhan-kebutuhan gereja lokal, regional, dan sedunia (lihat Lampiran Permohonan Doa Gereja Sedunia).

Permintaan Lokal: Berdoa untuk kebutuhan anggota gereja, keluarga, dan tetangga saat ini.

Dengarkan dan Menyambut: Luangkan waktu untuk mendengarkan suara Allah dan menyambut dengan pujian atau lagu.

Saran Lagu

Lagu Sion: Ku Harap PadaMu (#415); Datanglah Ya Roh Allah (#524)

Lagu Lainnya: Be Thou My Vision (SDA Hymnal #547); Unto Thee, O Lord; Surely the Presence of the Lord